

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitian, yang menjabarkan tentang: a) deskripsi data, b) temuan penelitian, c) analisis data.

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Kompetensi Profesional Guru Alquran Hadis dalam Penguasaan Materi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Aswaja Tunggangri**

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yaitu tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa harus memainkan peranan yang ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Materi dalam proses pembelajaran Alquran Hadis merupakan salah satu unsur yang penting. Tanpa adanya materi, proses pembelajaran Alquran Hadis tidak akan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Sehingga pemilihan materi pembelajaran merupakan hal yang amat penting. Sebagaimana diungkapkan oleh Nur Qomarudin, guru Alquran Hadis dalam kutipan wawancara berikut ini:

Kalau saya begini mbak. Dalam memilih materi pelajaran Alquran Hadis, pertama saya harus mengidentifikasi aspek-aspek yang

terdapat dalam Standar Kompetensi(SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk KTSP dan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk K13 dulu yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan materi pembelajaran. Kemudian, mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar. Setelah itu memilih materi pembelajaran yang sesuai yang relevan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ataupun Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah teridentifikasi tadi. Dan langkah yang terakhir adalah memilih sumber materi pelajaran mbak.<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa materi pembelajaran Alquran Hadis perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu peserta didik secara optimal dalam mencapai kompetensi dasar yang harus dikuasainya.

Lebih lanjut, Nur Qomarudin menambahkan:

Sebelum menyampaikan penjelasan mengenai materi di kelas, saya berbincang-bincang dulu mbak dengan siswa. Tujuannya itu, untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi. Baru kemudian saya mulai menyampaikan materi dengan penjelasan yang logis dan disertai contoh-contoh nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari biar mudah dicerna dan dipahami siswa. Sehingga siswa itu bukan hanya paham tapi juga mampu mengaplikasikannya.<sup>2</sup>

Penjelasan yang hampir sama juga diberikan oleh guru Alquran Hadis kelas VII, Saiful Salam menjelaskan:

Seringkali saat menjelaskan materi saya mulai menjelaskan sekilas, kemudian saya beri beberapa contoh yang sesuai dengan realita saat ini. Dengan pemberian contoh itu diharapkan siswa lebih cepat memahami.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan Nur Qomarudin, Guru Alquran Hadis MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 09 November 2017

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan Nur Qomarudin, Guru Alquran Hadis MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 09 November 2017

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan Saiful Salam, Guru Alquran Hadis kelas VII MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 14 November 2017

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa selain pemilihan materi, perlu cara penyampaian pembelajaran Alquran Hadis agar siswa mudah memahami.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan berikut ini:

Saat itu materi pembelajaran Alquran Hadis mengenai bab tolong menolong dan mencintai anak yatim. Sebelum menjelaskan materi, guru berbincang-bincang dulu dengan siswa mengenai tolong menolong dan mengajukan beberapa pertanyaan terkait tolong menolong. Setelah itu siswa disuruh mengamati dan membaca Surat dan hadits yang ada di modul masing-masing tentang tolong menolong yang akan dipelajari. Setelah itu siswa menyimak penjelasan guru tentang Q.S Al-Kautsar dalil tentang tolong menolong dan menjelaskan ayatnya dipisah/ pemisahan pada tiap suku kata sehingga siswa lebih jelas dalam memahaminya. Dalam menyampaikan materi, guru menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dengan kata-kata yang mudah dipahami siswa serta memberikan contoh yang dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman siswa.<sup>4</sup>

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa dalam penyampaian materi, guru Alquran Hadis harus menyampaikannya dengan jelas sehingga siswa memahaminya.

---

<sup>4</sup>Hasil observasi pada tanggal 08 November 2017 pukul 08.20-09.40 WIB di ruang kelas VIII-A MTs Aswaja Tunggangri



**Gambar 4.1 Proses Pembelajaran Alquran Hadis<sup>5</sup>**

Gambar 4.1 diatas menggambarkan tentang proses pembelajaran Alquran Hadis di kelas VIII-A. Siswa menyimak penjelasan guru tentang Q.S Al-Kautsar dalil tentang tolong menolong dan menjelaskan ayatnya dipisah/ pemisahan pada tiap suku kata sehingga siswa lebih jelas dalam memahaminya.

Hal tersebut juga sesuai dengan dokumentasi yang peneliti peroleh sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Hasil observasi pada tanggal 08 November 2017 pukul 08.20-09.40 WIB di ruang kelas VIII-A MTs Aswaja Tunggangri

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MTs Aswaja Tunggari  
 Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis  
 Kelas/Semester : VIII/1  
 Tema : Tolong Menolong dan Mencintai Anak Yatim  
 Sub Tema : Tolong Menolong  
 Pertemuan Ke- : 12  
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 X Pertemuan)

**A. Kompetensi Inti**

- Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**B. Kompetensi Dasar**

Kompetensi Dasar	Indikator
1.3 Menghayati keutamaan tolong menolong dan menyantuni anak yatim	1.3.1. Menunjukkan sikap kasih sayang pada sesama makhluk tuhan
2.3 Memiliki sikap tolong menolong dan mencintai anak yatim sebagai implementasi dari pemahaman tentang kandungan QS Al-Kautsar (108) dan QS Al-Ma'un (107) tentang kepedulian sosial dan isi kandungan Hadits tentang tolong-menolong riwayat Al-Bukhori dari Abdullah Ibnu Umar	2.3.1. Terbiasa bersikap peduli, tolong menolong dan mencintai anak yatim
3.3 Memahami isi kandungan QS. Al-Kautsar (108) dan QS. Al-Ma'un (107) tentang kepedulian sosial dan	3.3.1 Menjelaskan pengertian peduli sosial 3.3.2 Mengartikan QS Al-Kautsar (108) dan QS. Al-Ma'un (107).

**Gambar 4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Alquran Hadis**

menutupi (rahnya di dunia dan akhirat Allah akan menolong seorang hamba selama hamba itu mau menolong saudaranya". (H-R. Muslim dari Abu Hurairah).

b. Hadis tentang Mencintai Anak Yatim  
 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلْ كَفَرُونَ الْقَبِيرَ فِي بَيْتِهِ مَكَانًا وَأَخَذَ بِرَأْسِهِ وَتَوَسَّطَ وَأَخَذَ بِرَأْسِهِمَا (رواه مسلم)

Artinya: "Aku dan orang-orang yang memelihara anak yatim di syurga seperti ini. Beliau menunjukkan telunjuk jari tengah serta beliau merenggangkan antara keduanya". (H.R. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَيْتٌ فِي بَيْتِهِ يَتِيمٌ إِذَا أُدْبِرَ لَهُ رُوحُهُ مِنْ مَجَانِئِهِ  
 "Sebaik-baik rumah orang islam adalah rumah yang di dalamnya ada anak yatim dan diasuh dengan baik. Seburuk-buruk rumah orang islam adalah rumah yang di dalamnya ada anak yatim yang diperlakukan dengan jahat". (H.R. Ibnu Majjah dari Abu Hurairah).

**D. Media dan Metode Pembelajaran**

1) Media:

- White board
- Laptop
- Lembar kerja siswa atau Modul
- Kartu Hafalan Al-Qur'an Hadits

2) Metode

- Ceramah
- Tanya jawab
- Hafalan
- Al-Barqy

**E. Langkah-langkah Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p><b>Orientasi</b> Guru mengucapkan salam, mengabsen siswa dan mengkondisikan kelas</p> <p><b>Apersepsi</b> Guru memberikan pernyataan dan pertanyaan seputar materi yang telah dan akan dipelajari</p> <p><b>Motivasi</b> Siswa diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari materi isi kandungan QS Al-Kautsar tentang tolong menolong yang akan dipelajari</p> <p><b>Pemberian Acuan</b> a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran b. Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan</p>	10 menit

**Gambar 4.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Alquran Hadis**

pembelajaran		
<b>Inti</b>	<p><b>Mengamati</b></p> <p>a. Peserta didik mengamati dan membaca Surat dan hadits yang ada di modul masing-masing tentang tolong menolong yang akan dipelajari</p> <p>b. Peserta didik menyimak penjelasan guru sekilas tentang Q.S Al-Kautsar dalil tentang tolong menolong dan menjelaskan ayatnya dipisah/ pemisahan pada tiap suku kata hingga dimengerti bunyi-bunyinya pada tiap suku kata yang dimaksud (Al-Barqy)</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>a. Peserta didik bertanya jawab tentang terjemah dan isi kandungan Q.S Al-Kautsar</p> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <p>a. Peserta didik mengidentifikasi makna terjemah dan isi kandungan ayat Al-Qur'an dan hadits tentang tolong menolong</p> <p>b. Peserta didik berlatih menghafal ayat Al-Qur'an dan hadits tentang tolong menolong</p> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <p>a. Peserta didik menyimpulkan terjemah Q.S Al-Kautsar.</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>a. Peserta didik secara bergantian hafalan dihadapan guru</p>	60 menit
<b>Penutup</b>	<p>a. Guru membuat simpulan tentang materi ajar.</p> <p>b. Peserta didik melakukan refleksi hasil pembelajaran</p> <p>c. Guru mengaskan peserta didik mencari materi tambahan tentang isi kandungan Q.S Al-Kautsar dari berbagai sumber sebagai refleksi.</p> <p>d. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu berikutnya.</p> <p>e. Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.</p>	10 menit

**F. Penilaian, Remedial**

➤ **Penilaian**

1) Kompetensi Sikap:

a. Teknik Penilaian Observasi

b. Instrumen penilaian

c. Pedoman Penskoran

2) Kompetensi Keterampilan:

a. Teknik Penilaian Observasi, hafalan

b. Instrumen penilaian

c. Pedoman Penskoran

**Gambar 4.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Alquran Hadis<sup>6</sup>**

Gambar 4.2, gambar 4.3, dan gambar 4.4 di atas merupakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru Alquran Hadis pada kelas VIII pertemuan ke 12. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru sudah mempunyai pedoman berupa RPP pada setiap pertemuan.

Menyampaikan materi pembelajaran berarti guru Alquran Hadis memberikan penjelasan materi kepada siswa. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang penting dari kegiatan guru Alquran Hadis dalam berinteraksi dengan siswa di kelas dalam proses belajar mengajar. Dalam menyampaikan materi kepada siswa dalam proses pembelajaran tidak selamanya bisa berjalan dengan lancar, tentu saja ada

<sup>6</sup>Dokumentasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Alquran Hadis di kelas VIII-A MTs Aswaja Tunggangri

hambatan dalam menyampaikan materi pembelajaran Alquran Hadis.

Nur Qomarudin menjelaskan:

Begini mbak, yang menjadi hambatan saya adalah siswa itu sendiri mbak. Materi Alquran Hadis di MTs itu kan sebenarnya pendalaman dan perluasan bahan kajian dari materi pelajaran MI atau SD. Biasanya untuk siswa yang lulusan dari MI itu lebih mudah dan cepat dalam menangkap materi. Sedangkan siswa yang lulusannya dari SD, setiap siswa berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang agak lambat. Selain itu dalam materi Alquran Hadis banyak ayat-ayat Alquran dan hadis-hadis. Dalam membaca ayat dan hadis masih banyak siswa yang belum lancar, karena ternyata kebanyakan dari siswa itu tidak mengaji diniyah. Dan ada masih ada satu atau dua siswa yang mengobrol dengan temannya.<sup>7</sup>

Hal ini hampir sama dengan pernyataan Saiful Salam, guru Alquran Hadis kelas VII sebagai berikut:

Yang menjadi hambatan saat saya menyampaikan materi adalah masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, biasanya saya siasati dengan bertanya kepada siswa itu mengenai materi yang sudah saya sampaikan. Kemudian ada juga yang membaca ayat dan hadis belum lancar.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, hambatan dalam menyampaikan materi Alquran Hadis selalu ada. Akan tetapi tidak setiap pertemuan itu hambatannya sama. Karena memang materi, situasi dan kondisi siswa juga berbeda.

Materi pun juga harus dikembangkan sesuai dengan realita yang terjadi saat ini sehingga siswa tertarik dan hasil belajar siswa meningkat.

Menurut Nur Qomarudin bahwa:

Kalau mata pelajaran Alquran Hadis itu memang materinya luas mbak, dalam seluruh konteks ada. Jadi ya dikaitkan dengan konteks

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Nur Qomarudin, Guru Alquran Hadis MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 09 November 2017

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Saiful Salam, Guru Alquran Hadis kelas VII MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 14 November 2017

kehidupan sehari-hari, dihubungkan dengan peristiwa-peristiwa, dihubungkan dengan yang sering dilihat siswa di televisi kan ada, jadi tema-temanya ada.<sup>9</sup>

Lebih lanjut Nur Qomarudin menambahkan:

Pada saat saya mengajar dengan penguasaan materi pembelajaran yang mendalam dan luas dalam artian tidak menyimpang dan keluar dari materi pelajaran siswa-siswi akan memperhatikan pelajaran dengan serius dan banyak yang mengajukan pertanyaan yang berkualitas. Sehingga hasil yang dicapai pun sesuai dengan tujuan.<sup>10</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Saiful Salam guru Alquran

Hadis Hadits kelas VII. Menurut beliau bahwa:

Kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap ketertarikan siswa untuk mengikuti pelajaran, tergantung guru tersebut dapat mengolah materi tersebut menjadi lebih menarik, dengan menyesuaikan keadaan siswa guru harus mempunyai langkah-langkah tertentu untuk selalu membawa mereka dalam pembelajaran yang menarik dan tentu saja hasil atau nilai siswa meningkat.<sup>11</sup>

Hal di atas memperjelas bahwa dengan penguasaan materi yang luas dan mendalam sangat berpengaruh terhadap siswa, terutama ketertarikan dan hasil belajar yang dicapai siswa. Hal ini didukung oleh wawancara kepada siswa yang mengatakan:

Saya sangat senang dan bersemangat saat pembelajaran Alquran Hadis. Guru Alquran Hadis sangat menguasai materi pembelajaran, sehingga materi dapat saya pahami dengan baik dan saya selalu tertarik untuk bertanya. Selain itu juga dalam menyampaikan materi, guru tidak monoton.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Nur Qomarudin, Guru Alquran Hadis MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 09 November 2017

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Nur Qomarudin, Guru Alquran Hadis MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 09 November 2017

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Saiful Salam, Guru Alquran Hadis kelas VII MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 14 November 2017

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan siswa (Handrika Mahendra siswa kelas VIII-D) MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 15 November 2017



Siswa lainnya pun juga mengatakan:

Saat pembelajaran Alquran Hadis saya semangat, karena guru Alquran Hadis dalam menjelaskan materi mudah dipahami. Selain itu siswa tidak ramai, dikarenakan beliau tegas dalam mengajar.<sup>13</sup>



**Gambar 4.5 Guru Alquran Hadis Saat Menjelaskan Materi<sup>14</sup>**

Gambar 4.5 di atas menunjukkan bahwa guru Alquran Hadis dalam menjelaskan materi pembelajaran di kelas IX-D. Siswa-siswi terlihat memperhatikan penjelasan dari guru Alquran Hadis.

Seorang guru harus mampu menumbuhkan situasi pembelajaran yang menantang, salah satunya dengan penguasaan materi yang mendalam. Begitu juga di MTs Aswaja Tunggangri dalam proses belajar utamanya mata pelajaran Alquran Hadis tidak hanya memberikan kiat-

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan siswa (Intan Fitria Sari siswa kelas VIII-C) MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 09 November 2017

<sup>14</sup>Hasil observasi pada tanggal 18 November 2017 pukul 07.00-08.20 WIB di ruang kelas IX-D MTs Aswaja Tunggangri

kiat belajar tetapi mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, ada beberapa bentuk yang dilakukan. Diantaranya:

a. Melalui Pendidikan dan Pelatihan.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di MTs Aswaja Tunggangri bahwa peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi Alquran Hadis dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. St. Asiyah selaku kepala sekolah mengatakan, bahwa:

Peningkatan kompetensi profesional guru termasuk guru Alquran Hadis sudah dilakukan sejak guru mengikuti pendidikan prajabatan dan terus berkelanjutan sampai sekarang yang dilakukan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan.<sup>15</sup>

Peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi dapat melalui banyak cara. St. Asiyah menuturkan:

Peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi salah satunya caranya dengan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) itu ada di kabupaten dan diadakan setiap satu bulan sekali.<sup>16</sup>

Nur Qomarudin guru Alquran Hadis MTs Aswaja Tunggangri juga mengatakan hal yang sama yakni:

Saya sudah diberi bekal tambahan untuk kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi dan terus saya tingkatkan melalui MGMP.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan St. Asiyah, Kepala Sekolah MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 14 November 2017

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan St. Asiyah, Kepala Sekolah MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 14 November 2017

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Nur Qomarudin, Guru Alquran Hadis MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 09 November 2017

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi Alquran Hadis dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan.

b. Peningkatan penguasaan materi secara mandiri

Agar dapat menguasai materi dengan mendalam guru perlu berusaha secara mandiri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain. St. Asiyah selaku kepala sekolah MTs Aswaja Tunggangri menjelaskan sebagai berikut:

Guru profesional itu harus mandiri mbak, itu adalah hal nomor satu. Bagi guru, tanpa penguasaan materi tidak mungkin tujuan pembelajaran bisa tercapai.<sup>18</sup>

Senada dengan itu, Nur Qomarudin guru yang mengampu mata pelajaran Alquran Hadis menambahkan:

Agar saya memiliki penguasaan materi yang mendalam dan luas maka saya meningkatkan kemampuan saya secara mandiri dengan membaca berbagai buku yang berkaitan dengan materi, mencari informasi di internet, dan berdiskusi dengan teman sejawat.<sup>19</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Adiniyah yang juga mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Fikih), yaitu:

Harus banyak membaca buku-buku sumber, kemudian mengikuti diklat mata pelajaran dan memperbanyak wawasan dengan berdiskusi dengan teman sejawat.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan St. Asiyah, Kepala Sekolah MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 14 November 2017

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Nur Qomarudin, Guru Al-Qur'an Hadits MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 09 November 2017

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Adiniyah, Guru Fikih MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 08 November 2017

Dari hasil wawancara terhadap guru dan siswa serta dari hasil pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadis berlangsung diperoleh data sebagai berikut:

1. Guru secara profesional telah menguasai materi pelajaran dengan sangat baik
2. Dalam menyampaikan materi, guru Alquran Hadis menyampaikannya dengan jelas
3. Siswa-siswi dapat belajar secara maksimal dan memahaminya<sup>21</sup>

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru Alquran Hadis yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai penguasaan materi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **2. Kompetensi Profesional Guru Alquran Hadis dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Aswaja Tunggangri**

Disamping penguasaan materi yang mendalam, guru juga dituntut untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran. Kehadiran media mempunyai arti penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan formal di madrasah. Media pembelajaran memiliki peran yang penting sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Guru yang mengajar dengan menggunakan media yang tepat maka akan meningkatkan minat belajar siswa, menghindarkan salah pengertian (*verbalisme*) pada siswa, serta hasil belajar yang dicapai siswa bisa

---

<sup>21</sup>Hasil observasi pada tanggal 18 November 2017 pukul 07.00-08.20 WIB di ruang kelas IX-D MTs Aswaja Tunggangri

meningkat. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar Alquran

Hadis tentu saja memiliki tujuan. Menurut Nur Qomarudin bahwa:

Begini mbak, media itu akan memperjelas pemahaman siswa. Dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada pelajaran. Sekaligus dapat menjadi hiburan bagi siswa, sehingga rasa jenuh siswa dalam belajar dapat diatasi dengan penggunaan media.<sup>22</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari St. Asiyah selaku Kepala Sekolah. Beliau mengatakan bahwa:

Kalau media ya menggunakan. Saya selalu menghimbau untuk para guru agar menggunakan media disetiap kegiatan pembelajaran agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan serius. Dapat menjadi hiburan bagi siswa, sehingga rasa jenuh siswa dalam belajar dapat diatasi dengan penggunaan media. Penggunaan media disesuaikan dengan situasi dan kondisinya. Dan fasilitas yang sudah sekolah berikan, antara lain yaitu modul, papan tulis dan LCD. Walaupun LCD di sekolah kami masih terbatas. Selain itu kalau mata pelajaran Alquran Hadis sering menggunakan kartu hafalan Alquran Hadis, jadi siswa setor hafalan begitu.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa dalam setiap pembelajaran mata pelajaran apa saja guru selalu memakai media pembelajaran, utamanya mata pelajaran Alquran Hadis. Hal ini agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran di kelas.

---

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Nur Qomarudin, Guru Alquran Hadis MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 09 November 2017

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan St. Asiyah, Kepala Sekolah MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 14 November 2017



**Gambar 4.6 Guru menggunakan media papan tulis (*white board*)<sup>24</sup>**

Gambar 4.6 di atas menunjukkan bahwa guru Alquran Hadis dalam menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media papan tulis, utamanya saat menjelaskan ayat Alquran agar siswa lebih memahami.

Media pembelajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Tentu saja dalam hal ini banyak media yang digunakan dalam pembelajaran Alquran Hadis. Nur Qomarudin menjelaskan:

Media yang biasa saya gunakan adalah papan tulis yang sudah ada di dalam kelas dan modul mbak. Tapi bukan hanya media itu saja yang saya gunakan dalam pembelajaran Alquran Hadis, media lain yang saya gunakan adalah kartu hafalan Alquran Hadis, didalam kartu itu sudah ada beberapa surat Alquran dan hadis yang harus dihafalkan siswa. Kalau media elektronik ya memutar film itu juga pernah, materi tentang hari qiyamat dalam surat Al-Qori'ah. Jadi siswa bisa mengetahui gambarannya seperti ini. Intinya, pemanfaatan media itu juga disesuaikan dengan materi pembelajaran pada saat itu.<sup>25</sup>

<sup>24</sup>Hasil observasi pada tanggal 08 November 2017 pukul 08.20-09.40 WIB di ruang kelas VIII-A MTs Aswaja Tunggangri

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan Nur Qomarudin, Guru Alquran Hadis MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 09 November 2017

Dari paparan data hasil wawancara dengan Nur Qomarudin tersebut dapat diketahui, bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran Alquran Hadis tidak jauh berbeda dengan media yang digunakan dalam pembelajaran pada umumnya. Tidak ada media yang secara khusus digunakan dalam menyampaikan pembelajaran Alquran Hadis.

No	Materi	Tanggal	Nilai	Paraf
1.	Ar Rum : 40	25-10-'17	A+	[Signature]
2.	Al Quraisy : 1-4	25-10-'17	A+	[Signature]
3.	Al Insyirah : 1-8	15-11-'17	A+	[Signature]
4.	Ibrahim : 34	25-10-'17	A+	[Signature]
5.	Al Kautsar : 1-3	18-10-'17	A+	[Signature]
6.	Al Ma'un : 1-7	08-11-'17	A+	[Signature]
7.	لِيَلْتَمِثَ عَلَى النَّاسِ ..... (بخارى وأبو يعلى)			
8.	المسلم أخو المسلم ..... (بخارى)			
9.	من نفس عن مؤمن ..... (رواه مسلم)			
10.	أنا وكافل اليتيم ..... (رواه البخارى)	25-10-'17	A+	[Signature]
11.	خير بيت في المسلمين ..... (رواه ابن ماجه)	15-11-'17	A+	[Signature]

**Gambar 4.7** Salah satu media pembelajaran berupa kartu hafalan<sup>26</sup>

Gambar 4.7 di atas merupakan kartu hafalan yang digunakan guru Alquran Hadis untuk kelas VIII. Untuk kelas IX pun ayat Alquran dan hadis yang dihafalkan juga berbeda lagi.

<sup>26</sup>Dokumentasi, Kartu Hafalan Alquran Hadis di kelas VIII-A MTs Aswaja Tunggangri

Saiful Salam selaku guru mata pelajaran Alquran Hadis kelas VII MTs Aswaja Tunggangri menjelaskan mengenai media yang biasa digunakan. Menurut beliau bahwa :

Dalam pembelajaran Alquran Hadis media yang biasa saya gunakan yang penting buku atau modul, papan tulis dan LCD proyektor yang sudah tersedia. Media itu dapat meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar.<sup>27</sup>

Sebagaimana yang disampaikan Adiniyah, selaku waka kurikulum MTs Aswaja Tunggangri mengenai media yang sudah disediakan sekolah sebagaimana petikan wawancara berikut:

Dari sekolah sudah menyediakan media seperti papan tulis, LCD proyektor. Guru hanya perlu memakai dan memanfaatkannya. Sebenarnya pemanfaatan media itu tergantung guru bidang studi masing-masing.<sup>28</sup>

Data tersebut didukung hasil observasi yang menunjukkan, bahwa didalam setiap kelas mulai dari kelas VII-IX MTs Aswaja Tunggangri sudah difasilitasi papan tulis (*white board*), LCD yang mendukung proses pembelajaran. Tetapi tidak semua kelas ada LCD nya. Dan untuk modul juga ada.

---

<sup>27</sup>Hasil wawancara dengan Saiful Salam, Guru Alquran Hadis kelas VII MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 14 November 2017

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan Adiniyah, Waka Kurikulum MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 08 November 2017





**Gambar 4.8 Pembelajaran Alquran Hadis Saat Siswa-siswi Mengerjakan Modul<sup>29</sup>**

Gambar 4.8 di atas menunjukkan saat siswa-siswi kelas IX-A mengerjakan modul Alquran Hadis. Siswa-siswi terlihat bersungguh-sungguh mengerjakan.

Dalam pembelajaran juga harus selalu memperhatikan pemilihan media agar tepat sesuai dengan materi yang dibawakan, sehingga materi bisa diterima siswa dengan jelas dan dapat dipahami dengan baik. Berikut pernyataan dari Nur Qomarudin Guru Alquran Hadis:

Dalam memilih media pembelajaran saya selalu menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, target, menyesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, kemudian juga disesuaikan dengan metode yang digunakan, karena ketiga hal ini selalu berkaitan dalam kegiatan pembelajaran. Contohnya pada materi hari qiyamat dalam surat Al-Qori'ah, saya memutar film sekilas tentang gambarannya. Sebenarnya media itu tidak perlu banyak-banyak, yang penting efektif, efisien, sesuai materi yang disampaikan. Jangan semua media dicantumkan di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran,

---

<sup>29</sup>Hasil observasi pada tanggal 15 November 2017 pukul 07.00-08.20 WIB di ruang kelas IX-A MTs Aswaja Tunggangri

akan tetapi yang dibutuhkan pada saat pertemuan itu saja yang dicantumkan.<sup>30</sup>

Hal ini juga ditegaskan oleh Saiful Salam, guru Alquran Hadis kelas VII sebagaimana petikan wawancara berikut:

Secara umum dalam memilih media pembelajaran harus sesuai dengan materi, keadaan, kemampuan siswa, waktu, dan tempat. Hal ini adalah unsur pokok untuk memilih media apa yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran dengan materi tertentu.<sup>31</sup>

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: sesuai materi, target atau tujuan, situasi dan kondisi siswa, serta ketersediaan media di sekolah.

Dengan penggunaan media yang tepat siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran dan dengan cepat memahami materi yang diajarkan guru Alquran Hadis. Sebagaimana kutipan wawancara dengan Nur Qomarudin berikut:

Saat pembelajaran Alquran Hadis ketika saya menggunakan media yang tepat dan juga sesuai dengan situasi kondisi siswa, maka mereka akan mengikuti setiap tahap pembelajaran yang saya lakukan, tidak cepat jenuh, dan lebih memperhatikan, karena dengan bantuan media tersebut, mereka tertarik untuk belajar Alquran Hadis. Dan beberapa siswa memang hasil belajar mereka meningkat, akan tetapi juga ada yang tetap diam ditempat. <sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan Nur Qomarudin, Guru Alquran Hadis MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 09 November 2017

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan Saiful Salam, Guru Alquran Hadis kelas VII MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 14 November 2017

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan Nur Qomarudin, Guru Alquran Hadis MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 09 November 2017

Senada dengan yang dikatakan Saiful Salam bahwa:

Ketika saya memilih media tepat untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran, maka siswa akan tertarik mengikuti pelajaran dan juga cepat dalam memahami pelajaran yang saya sampaikan.<sup>33</sup>

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa:

Saya merasa tertarik jika Pak Qomar menggunakan media dalam pembelajaran, karena dengan media yang digunakan maka saya dapat cepat memahami materi yang dibahas saat pembelajaran tersebut. Apalagi saat Pak Qomar memutar film, itu membuat saya dan teman-teman tidak merasa bosan.<sup>34</sup>

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada saat observasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Nur Qomarudin diperoleh data sebagai berikut:

1. Guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan modul dalam pembelajaran
2. Guru juga menggunakan papan tulis untuk penyampaian materi dan penguatan diakhir pembelajaran.
3. Guru menggunakan kartu hafalan Alquran Hadis untuk menghafal beberapa surat Alquran dan hadis yang setiap siswa wajib setoran.
4. Guru pada saat itu tidak menggunakan media LCD yaitu memutar film karena materinya dirasa tidak perlu memutar film.<sup>35</sup>

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru Alquran Hadis yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan Saiful Salam, Guru Alquran Hadis kelas VII MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 14 November 2017

<sup>34</sup>Hasil wawancara dengan siswa (Amida Qufeza Hani siswa kelas VIII-A) MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 08 November 2017

<sup>35</sup>Hasil observasi pada tanggal 15 November 2017 pukul 07.00-08.20 WIB di ruang kelas IX-A MTs Aswaja Tunggangri

### **3. Kompetensi Profesional Guru Alquran Hadis dalam Penggunaan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Aswaja Tunggangri**

Komponen lain dalam pembelajaran yang juga memiliki arti penting dan harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar Alquran Hadis adalah penggunaan metode. Materi pelajaran yang disampaikan dengan metode yang tepat akan cepat dipahami siswa dan disenangi siswa. Materi yang sangat mudah sekalipun jika disampaikan dengan metode yang kurang tepat akan menyebabkan siswa malas belajar. St. Asiyah selaku Kepala Sekolah MTs Aswaja Tunggangri pun menjelaskan:

Saya selalu menganjurkan kepada para guru agar dalam menyampaikan materi pelajaran harus memilih metode yang; tepat dan bervariasi sehingga sesuai tujuan yaitu hasil belajar siswa meningkat.<sup>36</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Nur Qomarudin Guru Alquran Hadis:

Dalam pembelajaran Alquran Hadis saya sudah menggunakan berbagai metode, karena jika penggunaan metode itu bervariasi maka semangat siswa untuk belajar juga tinggi, tidak bosan, dan beda lagi jika saya hanya menggunakan metode yang tidak bervariasi.<sup>37</sup>

Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan Saiful Salam:

Setiap pembelajaran Alquran Hadis saya menggunakan beberapa metode. Hal ini supaya siswa semangat belajar dan hasil yang dicapai tinggi.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Hasil wawancara dengan St. Asiyah, Kepala Sekolah MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 14 November 2017

<sup>37</sup>Hasil wawancara dengan Nur Qomarudin, Guru Alquran Hadis MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 09 November 2017

<sup>38</sup>Hasil wawancara dengan Saiful Salam, Guru Alquran Hadis kelas VII MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 14 November 2017

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa kelas IX-A mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran Alquran Hadis Pak Qomar selalu menggunakan metode yang bervariasi. Berbagai macam metode pernah diterapkan oleh beliau, tergantung materi yang dibahas, kadang ceramah, tanya jawab, hafalan, qiro'aty, dan diberi tugas.<sup>39</sup>

Penjelasan beberapa informan di atas menunjukkan bahwa keberadaan metode yang bervariasi dalam setiap pembelajaran sangat mempengaruhi siswa. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi siswa menjadi semangat belajar dan hasil yang dicapai tinggi.

Sebelum menerapkan metode pembelajaran, selalu ada yang dipertimbangkan dalam memilih metode Alquran Hadis. Nur Qomarudin menjelaskan:

Begini mbak, ada beberapa pertimbangan yang saya gunakan dalam memilih metode. Yaitu, metode yang akan saya gunakan harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan, metode juga harus saya sesuaikan dengan karakter siswa. Untuk kelas yang anaknya ramai dan agak susah diatur saya harus pandai-pandai dalam memilih metode, dan guru harus benar-benar bisa menguasai metode yang digunakan saat mengajar. Kemudian melihat situasi dan kondisi kelas pada saat itu, misal saja pada jam terakhir dimana keadaan siswa sendiri sudah lelah dan letih untuk berfikir terlalu keras, atau tidak bisa menerima pembelajaran melalui metode ceramah, maka guru harus menyiasatinya misalkan dengan metode tanya jawab atau diskusi yang menuntut keaktifan siswa, bukan hanya ceramah saja dan tentunya tetap harus disesuaikan dengan materi pembelajarannya.<sup>40</sup>

Hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa dalam pemilihan metode pembelajaran ada hal yang harus dipertimbangkan, diantaranya:

---

<sup>39</sup>Hasil wawancara dengan siswa (Ahmad Syahidan Firmansyah siswa kelas IX-A) MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 08 November 2017

<sup>40</sup>Hasil wawancara dengan Nur Qomarudin, Guru Alquran Hadis MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 09 November 2017

harus sesuai dengan karakter siswa, guru menguasai metode, situasi dan kondisi kelas.

Mengenai metode yang paling sering digunakan, Nur Qomarudin menjelaskan sebagai berikut:

Metode yang sering saya gunakan dalam menyampaikan materi adalah dengan metode ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab, hafalan, *qiro'aty*, bimbingan teman sejawat, dan *Al-Barqy*. Selain metode yang saya paparkan diatas biasanya pada materi tentang ayat Al-Qur'an atau hadits saya memanggil siswa bergantian untuk maju kedepan untuk menjelaskan kandungan ayat Alquran dan hadits. Kemudian yang paling jitu itu bimbingan teman sejawat. Misalnya seperti ini, waktu hafalan Mbak belum hafal, terus Mbak menghafal dan saya menyimak dahulu sebelum hafalan maju kedepan. Nanti kalau tes lisan juga begitu misalnya menghafalkan satu definisi, jadi sebelum maju siswa-siswi sudah dibimbing oleh temannya sendiri bergantian. Seperti halnya kalau siswa yang sulit membaca ayat Alquran dan hadits itu, kalau kita mengurusinya itu ya sulit, yang lain ketinggalan. Maka beberapa siswa yang sudah diketahui *qiro'atnya* bagus membimbing temannya untuk membaca.<sup>41</sup>

Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan Saiful Salam:

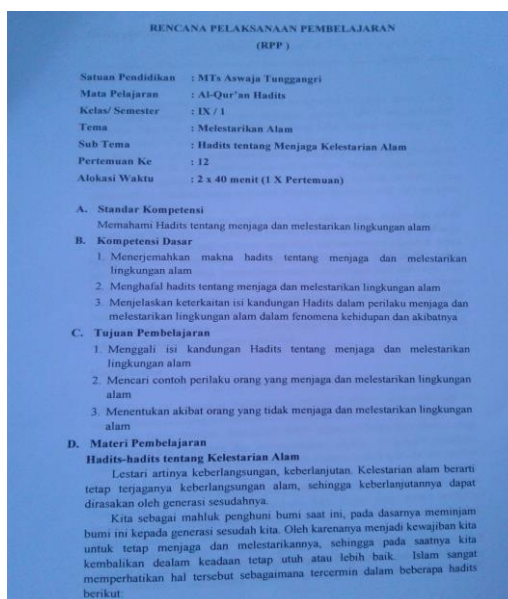
Metode yang paling sering digunakan oleh para guru ya ceramah, diskusi, hafalan, penugasan, dan tanya jawab. Tetapi juga saya tambahi dengan menggunakan lagu, jadi dalam hafalan itu kadang dinyanyikan, siswa lebih cepat paham. Kemudian penggabungan beberapa metode dalam pembelajaran itu adalah menjadi wajib dilakukan, agar materi menarik dan membuat siswa semangat belajar dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan.<sup>42</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Alquran Hadis diantaranya: metode ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab, hafalan, *qiro'aty*, bimbingan teman sejawat, dan *Al-Barqy*.

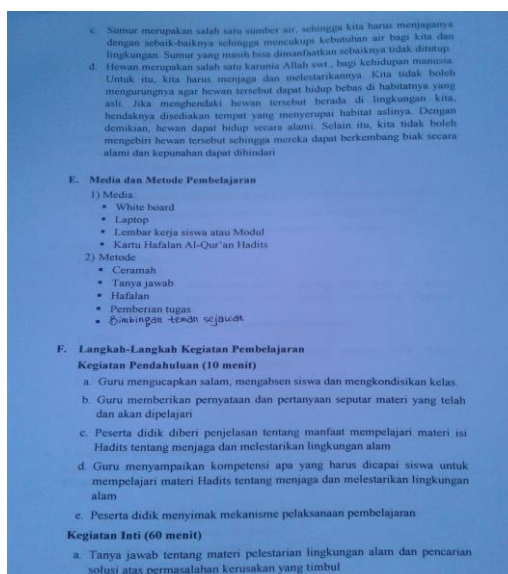
---

<sup>41</sup>Hasil wawancara dengan Nur Qomarudin, Guru Alquran Hadis MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 09 November 2017

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Saiful Salam, Guru Alquran Hadis kelas VII MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 14 November 2017



**Gambar 4.9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**



**Gambar 4.10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)<sup>43</sup>**

Gambar 4.9 dan gambar 4.10 di atas merupakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan guru Alquran Hadis untuk kelas IX.

<sup>43</sup>Dokumentasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Alquran Hadis di kelas IX MTs Aswaja Tunggangri

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti dari awal sampai akhir pelajaran menunjukkan bahwa:

Saat itu materi pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengenai bab hadits menjaga kelestarian alam. Diawal pelajaran guru menggunakan metode tanya jawab mengenai materi yang sudah disampaikan pada pertemuan yang lalu. Kegiatan inti pelajaran yang digunakan yaitu, guru masih mengajukan pertanyaan kepada siswa sekilas saja tentang materi pelestarian lingkungan alam dan pencarian solusi atas permasalahan kerusakan yang timbul. Kemudian siswa-siswi membaca Hadis tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam di modul masing-masing. Selanjutnya guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan secara sekilas Hadis tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Kemudian siswa secara bergantian hafalan Hadis tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam dihadapan guru, metode ini disebut metode hafalan. Sebelum menyetorkan hafalan, peserta didik berlatih menghafal dengan teman sejawat atau teman sebangku. Ini disebut metode bimbingan teman sejawat. Di kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami dan diakhiri dengan pemberian tugas.<sup>44</sup>



**Gambar 4.11 Metode hafalan<sup>45</sup>**

Gambar 4.11 di atas menggambarkan penerapan metode hafalan di kelas IX-A mata pelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Secara

<sup>44</sup>Hasil observasi pada tanggal 15 November 2017 pukul 07.00-08.20 WIB di ruang kelas IX-A MTs Aswaja Tunggangri

<sup>45</sup>Hasil observasi pembelajaran Alquran Hadis metode hafalan pada tanggal 15 November 2017 pukul 07.00-08.20 WIB di ruang kelas IX-A MTs Aswaja Tunggangri



bergantian siswa menghafal dan dinilai oleh guru, siswa yang lain sebelum maju hafalan itu dibimbing oleh teman sebangkunya yang sudah dulu hafalan, ini disebut metode bimbingan teman sejawat.

Hal itu juga peneliti temui pada kelas IX-B dan IX-D. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati seluruh proses pembelajaran Alquran Hadis di kelas IX-D. Dan juga pada hari Selasa mengamati seluruh proses pembelajaran Alquran Hadis di kelas IX-B, bahwa metode yang diterapkan guru Alquran Hadis pada pertemuan tersebut juga bervariasi, sehingga siswa semangat belajar dan hasil yang dicapai sesuai tujuan.



**Gambar 4.12 Siswa secara bergantian hafalan<sup>46</sup>**

Gambar 4.12 di atas menggambarkan penerapan dari metode hafalan. Siswa menghafal ayat maupun hadis secara bergantian kemudian dinilai oleh guru di kartu hafalan siswa.

---

<sup>46</sup>Hasil observasi pembelajaran Alquran Hadis metode hafalan pada tanggal 14 November 2017 pukul 08.20-09.40 WIB di ruang kelas IX-D MTs Aswaja Tunggangri



**Gambar 4.13 Siswa secara bergantian membaca ayat Alquran atau hadis (qiro'aty)<sup>47</sup>**

Gambar 4.13 di atas menggambarkan penerapan dari metode *qiro'aty*. Siswa membaca ayat maupun hadits secara bergantian dan memperoleh nilai dari guru.

Metode dapat memudahkan guru Alquran Hadis dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Akan tetapi dalam penggunaan metode pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Seringkali ada hambatan dalam pengaplikasian metode.

Menurut Nur Qomarudin bahwa:

Hambatan tetap saja ada, misalnya waktu metode ceramah, siswa itu kadang-kadang ada yang mengantuk dan berbicara sendiri mbak dengan temannya. Kalau metode tanya jawab, siswa itu kadang-kadang mengajukan pertanyaan yang tidak ada hubungannya dengan materi, dan bahkan tidak ada yang bertanya, giliran saya tanya tidak bisa menjawab. Saya Jawab dulu mbak pertanyaan, baru kemudian saya balik bertanya pada siswa yang sesuai materi. Metode tugas, siswa itu kadang-kadang tidak mengumpulkan mbak, katanya lupa membawa jadi ketinggalan dirumah. Metode hafalan, siswa kadang-kadang kalau disuruh hafalan ada yang beralasan tidak hafal, tidak

---

<sup>47</sup>Hasil observasi pada tanggal 18 November 2017 pukul 07.00-08.20 WIB di ruang kelas IX-D MTs Aswaja Tunggangri

membawa kartu hafalan. Metode bimbingan teman sejawat, siswa kadang tidak serius, ada yang berbicara cerita dengan temannya. Nah metode qiro'aty siswa banyak yang bacaannya belum lancar, dan kalau metode al-barqy itu siswa juga kadang berbicara sendiri tidak menyimak yang ada di modul.<sup>48</sup>

Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi Alquran Hadis tidak berbeda dengan metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena Alquran Hadis merupakan bagian dari ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Guru juga harus menyadari bahwa pelajaran yang disampaikan dengan metode yang bervariasi akan mempercepat pemahaman siswa dan meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga hasil belajar meningkat. Dan yang tidak kalah penting yaitu tidak ada satupun metode yang dipandang sempurna, karena setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan.

Dalam pengaplikasian metode pada proses belajar mengajar Alquran Hadis, Nur Qomarudin menjelaskan sebagai berikut:

Metode saya gunakan bervariasi mbak, dalam satu pertemuan saya bisa menggunakan tiga metode. Disesuaikan dengan materi, situasi dan kondisi kelas, serta karakter siswa. Contohnya, saat saya menyampaikan materi dengan ceramah dan siswa mulai tidak memperhatikan, saya ganti dengan metode tanya jawab, bahkan bisa juga hafalan.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Hasil wawancara dengan Nur Qomarudin, Guru Alquran Hadis MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 09 November 2017

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan Nur Qomarudin, Guru Alquran Hadis MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 09 November 2017

Hal itu juga dikuatkan dengan pernyataan Saiful Salam. Menurut beliau bahwa:

Sebenarnya metode pembelajaran itu banyak sekali mbak. Setiap metode itu tidak ada namanya metode yang sempurna, pasti ada kekurangannya. Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran harus bervariasi. Dengan menggunakan metode yang bervariasi, pembelajaran akan lebih menarik siswa.<sup>50</sup>

Adinyah selaku waka kurikulum MTs Aswaja Tunggangri juga memberikan penjelasan mengenai pengaplikasian metode. Menurut beliau bahwa:

Begini mbak, metode itu bervariasi, guru sendiri yang dapat menentukan penggunaan metode. Setiap kelas karakter dan watak siswa berbeda-beda.<sup>51</sup>

Pada hakikatnya, pengaplikasian setiap metode berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan materi, situasi dan kondisi kelas, serta karakter siswa.

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati seluruh proses pembelajaran Alquran Hadis dari awal sampai akhir pelajaran menunjukkan bahwa:

Saat itu materi pembelajaran Alquran Hadis mengenai bab mengasihi anak yatim dalam Q.S Al-Ma'un. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, qiro'aty, dan pemberian tugas. Metode tanya jawab dan ceramah dalam pertemuan ini hanya sebentar. Karena sebagian materi sudah dibahas pada pertemuan rabu yang lalu. Pada pertemuan ini guru lebih menerapkan metode qiro'aty. Dan siswa terlihat sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran Alquran Hadis. Diakhir pembelajaran guru memberikan kesempatan

---

<sup>50</sup>Hasil wawancara dengan Saiful Salam, Guru Alquran Hadis kelas VII MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 14 November 2017

<sup>51</sup>Hasil wawancara dengan Adinyah, Waka Kurikulum MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 08 November 2017

kepada siswa untuk bertanya dan juga memberikan tugas yang dikerjakan dirumah.<sup>52</sup>

Jika penggunaan metode pembelajaran sudah di aplikasikan dengan tepat, maka tidak menutup kemungkinan hasil belajar atau yang dicapai siswa juga menjadi lebih baik. Nur Qomarudin menjelaskan bahwa:

Dengan guru menguasai metode dan mampu mengaplikasikannya dengan tepat, proses belajar mengajar di jam berapapun, karakter siswa, situasi dan suasana kelas pembelajaran dapat berjalan efektif . Jika pemilihan dan penggunaan metode tepat maka itu akan berpengaruh sekali terhadap semangat belajar siswa yang mengarah pada hasil belajar siswa. Metode yang tepat diterapkan dalam pembelajaran cenderung akan membuat siswa memperhatikan pelajaran dan juga mempunyai minat belajar yang tinggi. Karena merasa pelajaran pada saat itu menarik untuk diikuti.<sup>53</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari siswa kelas IX-D:

Saya semangat mengikuti pelajaran Alquran Hadis jika metode yang digunakan itu tepat sesuai dengan materi yang diajarkan, jika hanya ceramah saja, saya malas dan mengantuk, saya suka metode hafalan dan bimbingan teman sejawat.<sup>54</sup>

Jadi, dengan menggunakan metode yang bervariasi dan tepat sasaran itu akan membuat siswa lebih tertarik dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada saat observasi dalam penggunaan metode pembelajaran Alquran Hadis yang dilakukan oleh Nur Qomarudin diperoleh data sebagai berikut:

1. Guru melakukan pembelajaran Alquran Hadis menerapkan metode yang bervariasi

---

<sup>52</sup>Hasil observasi pada tanggal 15 November 2017 pukul 08.20-09.40 WIB di ruang kelas VIII-A MTs Aswaja Tunggangri

<sup>53</sup>Hasil wawancara dengan Nur Qomarudin, Guru Alquran Hadis MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 09 November 2017

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan siswa (Vanez Fahrezi siswa kelas IX-D) MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 09 November 2017

2. Metode yang sering digunakan guru dalam pembelajaran Alquran Hadis diantaranya: metode ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab, hafalan, *qiro'aty*, bimbingan teman sejawat, dan *Al-Barqy*
3. Pengaplikasian setiap metode berbeda-beda. Disesuaikan dengan materi, situasi dan kondisi kelas, serta karakter siswa
4. Penggunaan metode yang bervariasi dan tepat sasaran itu akan membuat siswa lebih tertarik dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan.<sup>55</sup>

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara yang diperoleh secara langsung dari lapangan mengenai kompetensi guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

### **1. Kompetensi Profesional Guru Alquran Hadis dalam Penguasaan Materi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Aswaja Tunggangri**

- a. Guru melakukan usaha peningkatan penguasaan materi secara mandiri dengan membaca berbagai buku yang berkaitan dengan materi, mencari informasi di internet, mengikuti diklat mata pelajaran, dan berdiskusi dengan teman sejawat. Penguasaan materi yang luas dan mendalam sangat berpengaruh terhadap siswa, terutama ketertarikan dan hasil belajar yang dicapai siswa.

---

<sup>55</sup>Hasil observasi pada tanggal 14 November 2017 pukul 10.00-11.30 WIB di ruang kelas VIII-D MTs Aswaja Tunggangri

- b. Guru Alquran Hadis dalam memilih materi pembelajaran meliputi empat langkah yang ditempuh. Pertama, mengidentifikasi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk KTSP dan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk K13 dulu yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan materi pembelajaran. Kedua, mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar. Ketiga, memilih materi pembelajaran yang relevan dengan memilih materi pembelajaran yang sesuai yang relevan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ataupun Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah teridentifikasi tadi. Keempat, memilih sumber materi pelajaran.
- c. Cara guru Alquran Hadis dalam menjelaskan materi disertai contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang dapat mudah dicerna dan dipahami siswa.
- d. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Alquran Hadis masih ada hambatan dalam setiap pertemuan.
- e. Sikap siswa ketika guru menguasai materi pembelajaran dengan luas dan mendalam yaitu siswa akan memperhatikan pelajaran dengan serius dan banyak yang mengajukan pertanyaan, sehingga hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan.

## **2. Kompetensi Profesional Guru Alquran Hadis dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Aswaja Tunggangri**

- a. Media pembelajaran memiliki peran yang penting sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran.
- b. Prinsip-prinsip dalam pemilihan media pembelajaran yaitu menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, menyesuaikan dengan situasi kondisi siswa, kemudian juga disesuaikan dengan metode yang digunakan.
- c. Guru profesional dalam menggunakan media pembelajaran, yakni dengan menggunakan media yang beragam dan bervariasi dalam kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran Alquran Hadis di MTs Aswaja Tunggangri diantaranya: LCD proyektor, kartu hafalan, dan papan tulis, dan modul.
- d. Sikap siswa ketika guru menggunakan media pembelajaran yaitu siswa mengikuti setiap tahap pembelajaran yang dilakukan dengan semangat, tidak cepat jenuh, dan lebih memperhatikan. Sehingga hasil yang dicapai oleh siswa memuaskan.



### **3. Kompetensi Profesional Guru Alquran Hadis dalam Penggunaan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Aswaja Tunggangri**

- a. Dalam menggunakan metode pembelajaran hal yang menjadi pertimbangan guru yaitu menyesuaikan dengan materi pelajaran, harus sesuai dengan karakter siswa, guru menguasai metode, situasi dan kondisi kelas.
- b. Guru profesional harus menguasai metode pembelajaran, karena dalam pembelajaran guru menggunakan berbagai metode. Selain itu guru juga menggunakan beberapa metode dan mengkolaborasikan metode yang satu dengan metode yang lainnya.
- c. Metode yang digunakan di MTs Aswaja Tunggangri dalam menyampaikan materi pelajaran Alquran Hadis adalah dengan metode ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab, hafalan, *qiro'aty*, bimbingan teman sejawat, dan *Al-Barqy*.
- d. Sikap siswa ketika guru menggunakan metode yang tepat, maka semangat siswa untuk belajar Alquran Hadis juga tinggi, dengan begitu mereka semangat mengikuti pelajaran dan juga dengan cepat memahami materi yang disampaikan.

### C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

#### **1. Kompetensi Profesional Guru Alquran Hadis dalam Penguasaan Materi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Aswaja Tunggangri**

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, guru melakukan usaha peningkatan penguasaan materi secara mandiri dengan membaca berbagai buku yang berkaitan dengan materi, mencari informasi di internet, mengikuti diklat mata pelajaran, dan berdiskusi dengan teman sejawat.

Temuan penelitian di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan St. Asiyah selaku Kepala Sekolah, Nur Qomarudin guru Alquran Hadis, dan dari Adiniyah yang juga guru Fiqih. Hasil wawancara dengan St. Asiyah yaitu untuk meningkatkan kemampuan penguasaan materi salah satunya caranya dengan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) itu ada di kabupaten dan diadakan setiap satu bulan sekali. Sedangkan hasil wawancara dengan Nur Qomarudin yaitu untuk meningkatkan kemampuan penguasaan materi beliau harus banyak membaca berbagai buku yang berkaitan dengan materi, mencari informasi di internet, dan berdiskusi dengan teman sejawat. Dan hasil wawancara dengan Adiniyah untuk meningkatkan kemampuan penguasaan materi beliau banyak membaca buku-buku

sumber, kemudian mengikuti diklat mata pelajaran dan memperbanyak wawasan dengan berdiskusi dengan teman sejawat.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi ditingkatkan secara mandiri yaitu guru meningkatkan pengetahuan dengan memperbanyak membaca buku-buku sumber dan sering berdiskusi dengan teman sejawat. Hal ini harus dilakukan oleh semua guru untuk meningkatkan kemampuan penguasaan materi agar ketika mengajar di kelas guru bisa menjelaskan materi pelajaran secara luas dan mendalam sehingga siswa dapat dengan mudah mengerti materi yang disampaikan oleh guru.

Temuan penelitian yang *kedua*, guru Alquran Hadis dalam memilih materi pembelajaran meliputi empat langkah yang ditempuh. Pertama, mengidentifikasi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk KTSP dan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk K13 dulu yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan materi pembelajaran. Kedua, mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar. Ketiga, memilih materi pembelajaran yang relevan dengan memilih materi pembelajaran yang sesuai yang relevan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ataupun Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah teridentifikasi tadi. Keempat, memilih sumber materi pelajaran.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara dengan guru Alquran Hadis di MTs Aswaja Tunggangri, yaitu Nur Qomarudin. Hasil wawancara dengan Nur Qomarudin yaitu, dapat diketahui bahwa materi

pembelajaran Alquran Hadis perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu peserta didik secara optimal dalam mencapai kompetensi dasar yang harus dikuasainya.

Temuan penelitian yang *ketiga*, cara guru Alquran Hadis dalam menjelaskan materi disertai contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang dapat mudah dicerna dan dipahami siswa.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara dengan guru Alquran Hadis di MTs Aswaja Tunggangri, yaitu Nur Qomarudin selaku guru Alquran Hadis kelas VIII, IX dan Saiful Salam guru Alquran Hadis kelas VII. Hasil wawancara dengan Nur Qomarudin yaitu cara guru Alquran Hadis dalam menjelaskan materi itu sebelum menyampaikan penjelasan mengenai materi di kelas, berbincang-bincang dulu dengan siswa. Kemudian mulai menyampaikan materi dengan penjelasan yang logis dan disertai contoh-contoh nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari biar mudah dicerna dan dipahami siswa. Sehingga siswa itu bukan hanya paham tapi juga mampu mengaplikasikannya. Sedangkan hasil wawancara dengan Saiful Salam yaitu cara guru Alquran Hadis dalam menjelaskan materi itu saat menjelaskan materi dimulai menjelaskan secara sekilas, kemudian memberi beberapa contoh yang sesuai dengan realita saat ini. Dengan pemberian contoh itu diharapkan siswa lebih cepat memahami.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di MTs Aswaja Tunggangri perlu cara penyampaian pembelajaran Alquran Hadis

misalnya dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari agar siswa mudah memahami.

Temuan penelitian yang *keempat*, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Alquran Hadis masih ada hambatan dalam setiap pertemuan.

Temuan penelitian di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Alquran Hadis di MTs Aswaja Tunggangri, yaitu Nur Qomarudin guru Alquran Hadis kelas VIII, IX dan Saiful Salam guru Alquran Hadis kelas VII. Hasil wawancara dengan Nur Qomarudin yaitu menurut beliau yang menjadi hambatan adalah siswa itu sendiri. Materi Alquran Hadis di MTs sebenarnya pendalaman dan perluasan bahan kajian dari materi pelajaran MI atau SD. Biasanya untuk siswa yang lulusan dari MI itu lebih mudah dan cepat dalam menangkap materi. Sedangkan siswa yang lulusannya dari SD, setiap siswa berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang agak lambat. Selain itu dalam materi Alquran Hadis banyak ayat-ayat Alquran dan hadis-hadis. Dalam membaca ayat dan hadis masih banyak siswa yang belum lancar, karena ternyata kebanyakan dari siswa itu tidak mengaji diniyah. Dan ada masih ada satu atau dua siswa yang mengobrol dengan temannya. Sedangkan hasil wawancara dengan Saiful Salam yang menjadi hambatan saat menyampaikan materi adalah masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, biasanya beliau siasati dengan bertanya kepada siswa itu mengenai materi yang sudah saya sampaikan. Kemudian ada juga yang membaca ayat dan hadits belum lancar.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di MTs Aswaja Tunggangri hambatan dalam menyampaikan materi Alquran Hadis selalu ada mulai dari siswa yang tidak memperhatikan saat dijelaskan, kemudian siswa yang kurang lancar membaca ayat dan hadits. Akan tetapi tidak setiap pertemuan itu hambatannya sama. Karena memang materi, situasi dan kondisi siswa juga berbeda.

Temuan penelitian yang *kelima*, sikap siswa ketika guru menguasai materi pembelajaran dengan luas dan mendalam yaitu siswa akan memperhatikan pelajaran dengan serius dan banyak yang mengajukan pertanyaan, sehingga hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan.

Temuan penelitian di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Alquran Hadis di MTs Aswaja Tunggangri, yaitu Nur Qomarudin guru Alquran Hadis kelas VIII, IX dan Saiful Salam guru Alquran Hadis kelas VII.

Hasil wawancara dengan Nur Qomarudin yaitu saat mengajar dengan penguasaan materi pembelajaran yang mendalam dan luas dalam artian tidak menyimpang dan keluar dari materi pelajaran siswa-siswi akan memperhatikan pelajaran dengan serius dan banyak yang mengajukan pertanyaan yang berkualitas. Sehingga hasil yang dicapai pun sesuai dengan tujuan. Sedangkan hasil wawancara dengan Saiful Salam yaitu Kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap ketertarikan siswa untuk mengikuti pelajaran, tergantung guru tersebut dapat mengolah materi tersebut menjadi lebih

menarik, dengan menyesuaikan keadaan siswa guru harus mempunyai langkah-langkah tertentu untuk selalu membawa mereka dalam pembelajaran yang menarik dan tentu saja hasil atau nilai siswa meningkat.

Berdasarkan temuan di atas, maka disimpulkan bahwa ketika guru menguasai materi pembelajaran dengan luas dan mendalam maka siswa akan tertarik untuk memperhatikan penjelasan dari guru dan hasil belajar yang dicapai siswa sesuai yang diharapkan.

Menurut peneliti, kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi pembelajaran merupakan hal yang mutlak harus dimiliki oleh setiap guru. Materi pembelajaran perlu dipilih dengan tepat agar seoptimal mungkin membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi dasar. Meningkatkan tidaknya hasil belajar siswa, dapat ditentukan dari proses pembelajaran di dalam kelas. Selama proses pembelajaran, kegiatan interaksi yang edukatif antara guru dan siswa dengan berbagai metode pembelajaran akan mengantarkan siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebelum mengajar seorang guru dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan, gaya belajar yang bervariasi, menggunakan bahan atau penunjang dalam menyampaikan materi Alquran Hadis.

## **2. Kompetensi Profesional Guru Alquran Hadis dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Aswaja Tunggangri**

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus kedua diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, media pembelajaran memiliki peran yang penting sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran.

Temuan di atas berdasarkan wawancara dengan guru Alquran Hadis di MTs Aswaja Tunggangri, yaitu Nur Qomarudin Alquran Hadis kelas VIII, IX dan St. Asiyah selaku kepala sekolah. Hasil wawancara dengan Nur Qomarudin yaitu, media itu akan memperjelas pemahaman siswa. Dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada pelajaran. Sekaligus dapat menjadi hiburan bagi siswa, sehingga rasa jenuh siswa dalam belajar dapat diatasi dengan penggunaan media. Sedangkan hasil wawancara menurut St. Asiyah yaitu beliau selalu menghimbau untuk para guru agar menggunakan media disetiap kegiatan pembelajaran agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan serius. Dapat menjadi hiburan bagi siswa, sehingga rasa jenuh siswa dalam belajar dapat diatasi dengan pemanfaatan media. Pemanfaatan media disesuaikan dengan situasi dan kondisinya.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran itu jika digunakan sesuai situasi dan kondisi dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada



pelajaran. Sekaligus hiburan bagi siswa, sehingga rasa jenuh siswa dalam belajar dapat diatasi dengan pemanfaatan media.

Temuan penelitian yang *kedua*, yaitu prinsip-prinsip dalam pemilihan media pembelajaran yaitu menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, menyesuaikan dengan situasi kondisi siswa, kemudian juga disesuaikan dengan metode yang digunakan.

Temuan diatas berdasarkan wawancara dengan guru Alquran Hadis di MTs Aswaja Tunggangri, yaitu Nur Qomarudin guru Alquran Hadis kelas VIII, IX dan Saiful Salam guru Alquran Hadis kelas VII. Hasil wawancara dengan Nur Qomarudin yaitu, dalam memilih media pembelajaran selalu menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, target, menyesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, kemudian juga disesuaikan dengan metode yang digunakan, karena ketiga hal ini selalu berkaitan dalam kegiatan pembelajaran. Media itu tidak perlu banyak-banyak, yang penting efektif, efisien, sesuai materi yang disampaikan. Sedangkan hasil wawancara dengan Saiful Salam yaitu, secara umum dalam memilih media pembelajaran harus sesuai dengan materi, keadaan, kemampuan siswa, waktu, dan tempat. Hal ini adalah unsur pokok untuk memilih media apa yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran dengan materi tertentu.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan media pembelajaran, antara lain: sesuai materi, target atau tujuan, situasi dan kondisi siswa, serta ketersediaan media di sekolah.

Dalam memilih dan menggunakan media secara tepat maka akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Temuan penelitian yang *ketiga*, guru profesional dalam menggunakan media pembelajaran, yakni dengan menggunakan media yang beragam dan bervariasi dalam kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran Alquran Hadis di MTs Aswaja Tunggangri diantaranya: LCD proyektor, kartu hafalan, papan tulis, dan modul.

Temuan di atas berdasarkan wawancara dengan guru Alquran Hadis di MTs Aswaja Tunggangri, yaitu Nur Qomarudin guru Alquran Hadis kelas VIII, IX, Saiful Salam guru Alquran Hadis kelas VII, dan Ibu Adiniyah selaku waka kurikulum. Hasil wawancara dengan Nur Qomarudin yaitu Media yang biasa digunakan adalah papan tulis yang sudah ada di dalam kelas dan modul. Tetapi bukan hanya media itu saja yang digunakan dalam pembelajaran Alquran Hadis, media lainnya adalah kartu hafalan Alquran Hadis. Kalau media elektronik memutar film itu juga pernah. Intinya, pemanfaatan media itu juga disesuaikan dengan materi pembelajaran pada saat itu. Sedangkan hasil wawancara dengan Saiful Salam yaitu, dalam pembelajaran Alquran Hadis media yang biasa digunakan yang penting buku atau modul, papan tulis dan LCD proyektor yang sudah tersedia. Media itu dapat meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar. Kemudian hasil wawancara dengan Adiniyah yaitu, dari sekolah sudah menyediakan media seperti papan tulis, LCD

projektor. Guru hanya perlu memakai dan memanfaatkannya. Sebenarnya pemanfaatan media itu tergantung guru bidang studi masing-masing.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Alquran Hadis di MTs Aswaja Tunggangri menguasai kompetensi profesional dalam memanfaatkan media pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media yang beragam dan bervariasi, serta menyiapkan media tersebut jika tidak disediakan oleh pihak sekolah. Guru menggunakan beberapa media dalam proses pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Temuan penelitian yang *keempat*, sikap siswa ketika guru menggunakan media pembelajaran yaitu siswa mengikuti setiap tahap pembelajaran yang dilakukan dengan semangat, tidak cepat jenuh, dan lebih memperhatikan. Sehingga hasil yang dicapai oleh siswa memuaskan.

Temuan di atas berdasarkan wawancara dengan guru Alquran Hadis di MTs Aswaja Tunggangri, yaitu Nur Qomarudin guru Alquran Hadis kelas VIII, IX dan Saiful Salam guru Alquran Hadis kelas VII. Hasil wawancara dengan Nur Qomarudin, yaitu ketika beliau menggunakan media yang tepat dan juga sesuai dengan situasi kondisi siswa, maka mereka akan mengikuti setiap tahap pembelajaran yang beliau lakukan, tidak cepat jenuh, dan lebih memperhatikan, karena dengan bantuan media tersebut, mereka tertarik untuk belajar Alquran Hadis. Dan beberapa siswa memang hasil belajar mereka meningkat, akan tetapi juga ada yang tetap diam ditempat. Sedangkan hasil wawancara dengan Saiful Salam yaitu,

ketika beliau memilih media tepat untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran maka siswa akan tertarik mengikuti pelajaran dan juga cepat dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap siswa ketika guru menggunakan media pembelajaran yaitu siswa lebih bersemangat dan tidak cepat jenuh dalam mengikuti pelajaran. Selain itu siswa lebih cenderung diam dan lebih memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung.

Menurut peneliti, kompetensi profesional guru dalam pemanfaatan media pembelajaran harus ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan berkualitas. Media yang dipilih guru harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Pemilihan media dipilih agar siswa tidak bosan dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

### **3. Kompetensi Profesional Guru Alquran Hadis dalam Penggunaan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Aswaja Tunggangri**

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan, maka pada fokus ketiga diperoleh beberapa temuan. *Pertama* dalam menggunakan metode pembelajaran hal yang menjadi pertimbangan guru yaitu menyesuaikan dengan materi pelajaran, harus sesuai dengan karakter siswa, guru menguasai metode, situasi dan kondisi kelas.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara dengan guru Alquran Hadis di MTs Aswaja Tunggangri yaitu Nur Qomarudin. Hasil wawancara dengan Bapak Nur Qomarudin yaitu, ada beberapa pertimbangan yang beliau gunakan dalam memilih metode. Yaitu, metode yang akan digunakan harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan, sesuai dengan karakter siswa. Untuk kelas yang anaknya ramai dan agak susah diatur harus pandai-pandai dalam memilih metode, dan guru harus benar-benar bisa menguasai metode yang digunakan saat mengajar. Kemudian melihat situasi dan kondisi kelas pada saat itu.

Berdasarkan temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memilih metode hal yang paling diperhatikan adalah menyesuaikan dengan materi, karena jika penggunaan metode tidak sesuai dengan media maka pembelajaran akan gagal dan tidak akan membantu pemahaman siswa terhadap materi. Kemudian sesuai dengan karakter siswa, karena siswa itu kecerdasannya berbeda-beda. Selanjutnya guru menguasai metode, jika guru merencanakan dalam RPP banyak metode tetapi guru tidak menguasai metode tersebut hal ini berdampak pada siswa, siswa bisa bingung terhadap materi. Dan yang terakhir sesuai situasi dan kondisi kelas, guru jangan memaksakan sebuah metode untuk diaplikasikan dalam sebuah kelas. Misalkan pada jam terakhir, siswa sudah lelah, mengantuk, tidak fokus, guru jangan menerapkan metode ceramah karena itu justru membuat siswa bosan dan tidak bersemangat.

Temuan penelitian yang *kedua*, guru profesional harus menguasai metode pembelajaran, karena dalam pembelajaran guru menggunakan berbagai metode. Selain itu guru juga menggunakan beberapa metode dan mengkolaborasikan metode yang satu dengan metode yang lainnya

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara dengan St. Asiyah selaku Kepala Sekolah MTs Aswaja Tunggangri, Nur Qomarudin guru Alquran Hadis kelas VIII, IX, dan Saiful Salam guru Alquran Hadis kelas VII. Hasil wawancara dengan St. Asiyah yaitu, beliau selalu menganjurkan kepada para guru agar dalam menyampaikan materi pelajaran harus memilih metode yang; tepat dan bervariasi sehingga sesuai tujuan yaitu hasil belajar siswa meningkat. Hasil wawancara menurut Nur Qomarudin yaitu, dalam pembelajaran Alquran Hadis beliau sudah menggunakan berbagai metode, karena jika penggunaan metode itu bervariasi maka semangat siswa untuk belajar juga tinggi, tidak bosan. Sedangkan menurut Saiful Salam yaitu, setiap pembelajaran Alquran Hadis beliau menggunakan beberapa metode. Hal ini supaya siswa semangat belajar dan hasil yang dicapai tinggi.

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dalam penggunaan metode pembelajaran yaitu guru menggunakan berbagai metode dan mengkolaborasikan metode satu dengan metode yang lainnya. Oleh karena itu metode yang satu dikolaborasikan dan ditunjang dengan metode yang lainnya. Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik

dan menyenangkan, sehingga siswa tidak cepat bosan ketika menerima pelajaran, dan hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan.

Temuan penelitian yang *ketiga*, metode yang digunakan di MTs Aswaja Tunggangri dalam menyampaikan materi pelajaran Alquran Hadis adalah dengan metode ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab, hafalan, *qiro'aty*, bimbingan teman sejawat, dan *Al-Barqy*.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Qomarudin guru Alquran Hadis kelas VIII, IX, dan Saiful Salam guru Alquran Hadis kelas VII. Hasil wawancara dengan Nur Qomarudin yaitu metode yang sering beliau gunakan dalam menyampaikan materi adalah dengan metode ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab, hafalan, *qiro'aty*, bimbingan teman sejawat, dan *Al-Barqy*. Selain metode diatas biasanya pada materi tentang ayat Alquran atau hadis saya memanggil siswa bergantian untuk maju kedepan untuk menjelaskan kandungan ayat Alquran atau hadis. Sedangkan hasil wawancara dengan Saiful Salam yaitu ceramah, diskusi, hafalan, penugasan, dan tanya jawab. Tetapi beliau juga tambahi dengan menggunakan lagu, jadi dalam hafalan itu kadang dinyanyikan, siswa lebih cepat paham.

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dalam penggunaan metode pembelajaran yaitu Alquran Hadis dalam menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab, hafalan, *qiro'aty*, bimbingan teman

sejawat, dan *Al-Barqy*. Metode-metode itu diharapkan mampu membuat siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan guru.

Temuan penelitian yang *keempat*, sikap siswa ketika guru menggunakan metode yang tepat, maka semangat siswa untuk belajar Alquran Hadis juga tinggi, dengan begitu mereka semangat mengikuti pelajaran dan juga dengan cepat memahami materi yang disampaikan.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Qomarudin guru Alquran Hadis kelas VIII, IX MTs Aswaja Tunggangri. Hasil wawancara dengan Nur Qomarudin yaitu, guru menguasai metode dan mampu mengaplikasikannya dengan tepat, proses belajar mengajar di jam berapapun, karakter siswa, situasi dan suasana kelas pembelajaran dapat berjalan efektif. Jika pemilihan dan penggunaan metode tepat maka itu akan berpengaruh sekali terhadap semangat belajar siswa yang mengarah pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan semangat belajar siswa yang mengarah pada hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena metode yang tepat diterapkan dalam pembelajaran cenderung akan membuat siswa memperhatikan pelajaran dan juga mempunyai semangat belajar yang tinggi dalam belajar. Sehingga penting bagi guru untuk menggunakan metode dengan tepat agar pembelajaran dapat berjalan seefektif mungkin dan berkualitas.



Menurut peneliti, kompetensi profesional dalam penggunaan metode, guru harus mengetahui beberapa metode dan karakteristik metode terlebih dahulu, agar guru bisa menyampaikan materi dengan berbagai macam strategi. Dengan menerapkan bermacam-macam metode, siswa tidak akan jenuh apabila metode yang digunakan guru sesuai dengan keadaan siswa pada saat itu. Akan berbeda lagi jika guru mengajar hanya menggunakan salah satu metode maka akan membosankan, siswa tidak tertarik perhatiannya pada pelajaran. Dengan menggunakan berbagai metode dapat meningkatkan semangat belajar, kemudian mengarah pada hasil belajar siswa. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode, sehingga terjadi suasana belajar sambil mendengar, bermain sesuai ruang lingkup materinya.